

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadipuro yang terletak di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Desa Ngadipuro berada di kaki gunung merapi yang terdiri dari 9 dusun, yaitu Dusun Karanggondang, Dukuh, Kembang, Ngrajek, Grawah, Candi Gelo, Ngadipuro I, Ngadipuro II, dan Ngadipuro III yang mempunyai 3 posyandu diantaranya Posyandu Mawar terdapat 9 responden, Posyandu Melati 9 responden, dan Posyandu Anggrek 10 responden. Batas-batas wilayah Desa Ngadipuro sendiri adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Dukun
2. Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Wates
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Ketunggeng
4. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Banyubiru

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 29-30 Mei tahun 2019 dengan responden penelitian adalah ibu bayi usia 0-6 bulan di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang berjumlah 28 ibu. Data yang telah terkumpul diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, pengetahuan ibu Bayi Usia 0-6 Bulan tentang MP-ASI berdasarkan usia, pendidikan, paritas dan pekerjaan.

B. Hasil Penelitian

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
<20 tahun	4	14,3
20-35 tahun	18	64,3
>35 tahun	6	21,4
Jumlah	28	100
Paritas		
Primipara	11	39,3
Multipara	17	60,7
Jumlah	28	100
Pendidikan		
Pendidikan dasar	15	53,6
Pendidikan menengah	8	28,6
Pendidikan tinggi	5	17,9
Jumlah	28	100
Pekerjaan		
Bekerja	10	35,7
Tidak bekerja	18	64,3
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 responden (64,3%), sebagian besar paritas responden yaitu multipara sebanyak 17 responden (60,7%), mayoritas pendidikan responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 15 responden (53,6%), dan lebih banyak responden dengan status pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (64,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	6	21,4
Cukup	17	60,7
Kurang	5	17,9
Jumlah	28	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian makanan pendamping ASI, yaitu dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (60,7%).

Tabel 5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI

No.	Sub variabel	Jumlah jawaban benar	
		Frekuensi	%
1	Pengertian MP ASI	13	46,4
2	Manfaat dan Tujuan Pemberian MP-ASI	12	42,8
3	Syarat diberikan MP-ASI	15	53,6
4	Jenis-jenis MP-ASI	7	25
5	Tahapan Pemberian MP-ASI	10	38,5
6	Cara Pemberian MP-ASI	21	75
7	Dampak MP-ASI Tidak Cukup	13	46,4

Tabel 5. menunjukkan bahwa masih ada jawaban dari responden yang menunjukkan nilai kurang pada setiap sub variabel yang ditanyakan dalam kuesioner.

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan tentang Makanan Pendamping ASI Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Ngadipuro Tahun 2019

No	Karakteristik	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Usia								
	<20 tahun	3	75	1	25	0	0	4	100
	20-35 tahun	1	5,5	12	66,7	5	27,8	18	100
	>35 tahun	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100
2	Paritas								
	Primipara	3	27,3	7	63,6	1	9,1	11	100
	Multipara	3	17,7	10	58,8	4	23,5	17	100
3	Pendidikan								
	Pendidikan Dasar	4	26,7	9	60	2	13,3	15	100
	Pendidikan Menengah	2	25	4	50	2	25	8	100
	Pendidikan Tinggi	0	0	4	80	1	20	5	100
4	Pekerjaan								
	Bekerja	1	10	8	80	1	10	10	100
	Tidak bekerja	5	27,8	9	50	4	22,2	18	100

Tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berdasarkan karakteristik adalah pada tingkat pengetahuan cukup, tetapi juga masih ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia responden, menunjukkan bahwa responden usia <20 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan pada responden usia 20-35 tahun dan responden usia >35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian makanan pendamping ASI.

Proporsi paritas responden primipara dan multipara, keduanya masuk dalam kategori responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu primipara sebanyak 7 responden (63,6%) dan responden multipara sendiri sebanyak 10 responden (58,8%).

Proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan responden yang berpendidikan dasar sebanyak 9 responden (60%), lebih banyak dibandingkan responden yang ibunya berpendidikan menengah, dan masih ada responden yang berpendidikan tinggi tetapi mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 1 responden (20%).

Proporsi responden tidak bekerja yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 responden (50%), lebih sedikit daripada responden yang bekerja yaitu sebanyak 8 responden (80%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan responden yang tidak bekerja sebanyak 4 responden (22,2%), lebih banyak dibandingkan responden yang bekerja sebanyak 1 responden (10%).

C. Pembahasan

Penelitian pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang MP-ASI di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun telah dilaksanakan pada 29-30 Mei 2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang MP-ASI di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun dalam kategori cukup.

Pengetahuan merupakan “hasil tahu” dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang ada pada diri manusia bertujuan untuk dapat menjawab masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi didalamnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sukirno (2018) yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita usia 6-36 bulan tentang pemberian makanan pendamping ASI di Pingit Kelurahan Bumijo, Jetis Kota Yogyakarta tahun 2018 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dalam kategori cukup.

Pada penelitian ini responden hanya bisa menjawab benar dan salah dari pertanyaan melalui kuesioner tentang MP-ASI. Tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu tahu dan memahami, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang MP-ASI dalam kategori pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden cukup mengetahui informasi tentang MP-ASI.

Hasil kuesioner tentang pemberian MP-ASI sendiri, menurut jawaban responden, pada sub variabel jenis MP-ASI hanya 7 dari 28 responden yang menjawab benar. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang paling sedikit dibandingkan dengan hasil jawaban benar pada soal sub variabel lain. Untuk itu, akan lebih baik jika dalam pemberian informasi mengenai pemberian makanan pendamping ASI dapat diperjelas lagi pada bagian jenis-jenis MP-ASI. Namun untuk sub variabel lain juga harus jelas dalam penyampaiannya.

Kurangnya informasi yang diperoleh responden dapat disebabkan karena keterbatasan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh bidan atau kader maupun kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang MP-ASI. Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari/diterima sebelumnya, termaksud diantaranya adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu ibu bayi usia 0-6 bulan perlu diberikan informasi dasar mengenai MP-ASI dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia (Iqbal, 2012). Dengan bertambahnya usia seseorang, akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada usia tersebut, terbentuk usia dewasa. Apabila usia bertambah, maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2010).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar ibu bayi usia 0-6 bulan berada pada usia 20-35 tahun dan >35 tahun, serta memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2018) yang menjelaskan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam berbagai hal, khususnya pemberian makanan pendamping ASI pada balita. Hal ini disebabkan karena usia yang semakin matang akan membuat ibu memiliki kemauan yang lebih untuk belajar. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih ada juga ibu bayi usia 20-35 tahun yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan kurang pada ibu ini kemungkinan disebabkan karena ibu tidak tanggap dan kurang menyadari pentingnya mengenali MP-ASI.

Paritas dapat diartikan sebagai banyaknya anak yang dimiliki oleh seorang ibu (Saifuddin, 2012). Semakin sering ibu melahirkan, maka semakin banyak pengetahuan ibu tentang MP-ASI (Wawan dan Dewi, 2014).

Hasil penelitian Agustina (2018) menyatakan bahwa ibu bayi usia 0-6 bulan yang pernah melahirkan lebih dari satu kali, pengetahuannya lebih baik dari ibu yang baru pertama kali. Semakin sering ibu melahirkan akan memiliki banyak pengalaman tentang MP-ASI sehingga ibu bayi usia 0-6 bulan telah

memiliki informasi tentang MP-ASI. Hasil penelitian Sukirno (2018) juga menyatakan bahwa sebagian ibu bayi usia 6-24 bulan yang pernah melahirkan lebih dari satu kali, mempunyai pengetahuan cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam kategori primipara memiliki pengetahuan cukup. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2018) dan Sukirno (2018), bukan berarti ibu yang baru pertama kali memiliki bayi tidak mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI untuk bayinya, karena bisa jadi ibu tersebut mempersiapkan pemberian makanan pendamping ASI sejak kehamilan agar pemberiannya sesuai dengan pertumbuhan bayinya.

Selain usia dan paritas, faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang MP-ASI adalah pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menafsirkan informasi sehingga menciptakan suatu hal yang baik, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat penafsiran informasi seseorang terhadap obyek-obyek baru yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mendorong ibu untuk berpikiran maju dan mencoba hal-hal baru. Sikap yang demikian ini akan mendorong ibu untuk selalu mencoba mencari tahu ilmu baru. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seusia hidup, serta perlu

ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Ibu bayi usia 0-6 bulan yang tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti kesehatan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu bayi usia 0-6 bulan berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan cukup. Serta pentingnya kesehatan (Mutalazimah, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustina (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

Pekerjaan adalah kegiatan memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan dan harus dilakukan berturut-turut dan tidak boleh terputus (Badan Pusat Statistik, 2009).

Penelitian Sukirno (2018) menyatakan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja berpengetahuan cukup. Sebagai ibu yang tidak bekerja, sebagian waktunya digunakan untuk merawat dan memantau anak, ibu akan belajar memahami dan mengetahui terkait hal-hal yang berhubungan dengan

pekerjaan sehari-hari, sehingga dengan kebiasaan itu ibu lebih mengetahui jadwal dan takaran dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayinya. Sedangkan ibu yang bekerja sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja dan kurang memperhatikan tentang pemberian makanan pendamping ASI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bayi usia 0-6 bulan sebagian besar bekerja dan berpengetahuan cukup. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sukirno (2018). Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Riyanto (2013) yang menjelaskan bahwa status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun kelemahan / keterbatasan selama penelitian antara lain adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja, serta kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar dan salah, jawaban responden belum bisa mengetahui pengetahuan responden secara mendalam. Selain itu juga masih ada variabel yang perlu diteliti.